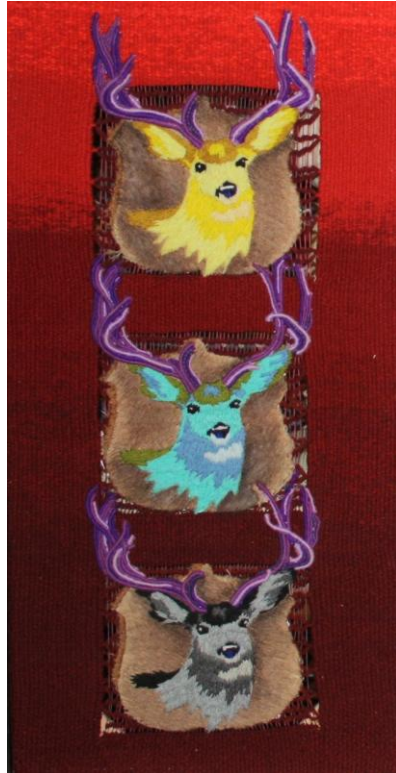


V. VISUALISASI DAN DESKRIPSI KARYA

Secara keseluruhan karya yang ditampilkan berangkat dari tema besar “Rusa dalam Seni Lukis Sulam”. Konsep dasar dari pembuatan karya seni lukis sulam ini bermula dari ketertarikan penulis tentang keunikan karakter rusa satu dengan yang lainnya, karena setiap jenis rusa memiliki warna dan struktur bentuk yang berbeda. Kegiatan berburu hewan merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang terbentuk sejak dahulu. Namun kurangnya kepedulian masyarakat terhadap menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan memberikan persoalan lain. Rusa merupakan salah satu hewan tercantik yang memiliki daya pikat, *point of interest* terletak pada bagian sepasang tanduk bercabang menyerupai ranting pohon. Oleh karena itu, penulis lebih menonjolkan struktur bentuk tanduk pada hampir dari keseluruhan karya.

Dalam penggarapan karya digunakan media seni lukis sulam, yaitu dengan memadukan keindahan jalinan ikatan tali sebagai konstruksi dasar. Kemudian menambah dan menggabungkan berbagai teknik, misalnya teknik sulam, teknik tempel (kolase) dan teknik melukis. Pada proses berkarya penulis mengolah bahan alam dan bahan sintetis serta mencoba menciptakan karakter personal untuk memperkaya konsep penciptaan karya seni lukis sulam. Alasan penggunaan seni lukis sulam sebagai *subject matter* rusa dalam karya seni lukis adalah menambah khasanah lukis dengan konsep dan penataan spesifik keanekaragaman bentuk, bahan dan kekayaan teksturnya yang muncul akibat jalinan benang dalam satu frame.

A. Visualisasi Karya 1



Gambar.60 : Karya 1

Judul : Kapala Uncal

Tahun : 2011

Media : Mix Media

Ukuran : 107 x 53 cm

1. Deskripsi Karya

Karya ini menampilkan tiga kepala rusa dalam bentuk yang menyerupai hiasan dinding yang kerap digunakan sebagai pelengkap interior ruangan. Tampak ketiga hiasan kepala rusa tersusun secara vertical dan memiliki perpaduan warna yang cerah, tidak seperti warna rusa pada umumnya. Bagian atas, memiliki perpaduan warna kuning lemon dan kuning ochre; bagian tengah memiliki perpaduan warna biru dan hijau tosca; dan bagian bawah lebih mendominasi dengan warna abu-abu.

Karya ini mengungkapkan keindahan kepala rusa dengan sepasang tanduknya yang mempesona yang memiliki daya tarik terhadap hewan predator bahkan manusia sekalipun, karena hiasan kepala rusa merupakan salah satu yang diburu oleh para kolektor. Sehingga digambarkan hanya pada bagian kepala sampai leher

Bentuk figuratif ditampilkan dengan merepresentasikan bentuk kepala rusa kedalam bentuk yang lebih sederhanakan, bagian kepala yang tidak dibuat utuh sepenuhnya, seperti pada sisi bawah tubuh rusa yang membentuk lurus patah-patah bersudut runcing dengan gerakan naik turun. Rusa ini digambarkan memiliki sepasang telinga yang lebar, moncong yang kecil berwarna hitam kebiruan, sedangkan pada latar objek rusa yang dibuat menyerupai lembaran kayu terlihat memiliki gelap bayangan dan tekstur yang berbeda dengan arah sulam yang berbeda-beda disetiap permukaan yang disulam. Selain itu, penulis juga mendeformasi bentuk sepasang tanduk rusa yang membentuk tumpukan sulur-sulur berwarna nuansa ungu, antara lain ungu gelap, ungu terang dan magenta. Keseluruhan ruang pada latar belakang tampak mendominasi dengan gradasi warna merah gelap ke merah terang.

2. Analisis Karya

Pada karya ini, objek hiasan rusa di kepala rusa diposisikan pada bagian tengah karya sehingga membentuk keseimbangan simetris antara ruang sebelah kiri, kanan, atas dan bawah. Karya ini menampilkan pengulangan atau repetisi dari objek hiasan kepala rusa dengan kesamaan bentuk, jarak, value dan kedudukan sehingga menghasilkan suatu irama. Secara visual tidak terlalu banyak perubahan dari bentuk asli rusa, bentuk kepala rusa dan tanduknya cenderung dibuat organis. Sedangkan pada latar tampak mendominasi keseluruhan ruang dengan gradasi warna merah bergerak dari bawah ke atas. Menuju ke atas, warna merah akan semakin terang.

Konstruksi dasar pada karya ini memadukan anyaman yang rapat dan anyaman yang menerawang membentuk segi empat pada tiga sisi yang terletak dibelakang setiap sulaman hiasan kepala rusa. Pada bagian objek utama menampilkan bentuk hiasan kepala rusa dengan menggunakan teknik sulam isi, teknik perwarnaannya menggunakan teknik blocking mengikuti garis pola yang telah dibuat sebelumnya. Namun agar terkesan adanya volume dalam hiasan kepala rusa, maka menambahkan teknik lukis pada latar kepala rusa, yaitu dengan cara menambahkan warna gelap untuk menciptakan suatu volume. Tektur dalam karya ini umumnya menggunakan tekstur kasar yang tersusun pada setiap permukaannya.

Garis-garis tegas terlihat pada sisi bagian bawah tubuh rusa yang membentuk susunan garis zig zag. Garis lengkung berombak terdapat pada bagian sepasang tanduk rusa yang bergerak dengan dinamis. Garis diagonal (kanan atau kiri) digunakan pada bagian bulu rusa dalam arah sulaman yang digunakan dalam pembuatan karya.

3. Interpretasi

Karya berjudul “Kapala Uncal” atau kepala rusa ini dapat ditarik interpretasi bahwa kemolekan bagian kepala rusa dengan sepasang tanduknya yang sekaligus menjadi identitas dari hewan ini begitu menarik perhatian hewan predator bahkan manusia sekalipun. Bahkan tidak sedikit manusia yang melakukan penyelundupan ilegal kepala rusa yang telah dikeringkan, karena biasanya digunakan sebagai hiasan dinding bahkan hiasan kepala rusa merupakan salah satu yang diburu oleh para kolektor dan oknum pejabat. Penyeludupan ini sudah berlangsung cukup lama dan hal tersebut cukup memperhatikan khususnya jika yang terjadi adalah pemburuan secara besar-besaran terhadap beberapa jenis rusa yang dilindungi dan dilestarikan. Tanpa disadari, beberapa jenis rusa hampir punah keberadaannya. Objek diatas adalah salah satu realitas yang tampak pada permasalahan yang ada.

4. Evaluasi

Hiasan kepala rusa mendominasi suatu ruang dengan latar merah, dominasi warna tersebut disengaja agar warna yang ada pada objek utama tampak menonjol walaupun tidak mendominasi keseluruhan karya.

B. Visualisasi Karya II



Gambar.61 : Karya 2

Judul : Dua Sisi

Tahun : 2011

Media : Mix Media

Ukuran : 106 x 57 cm

1. Deskripsi Karya

Karya ini menggambarkan dua ekor rusa yang sedang berkumpul dan saling berhadapan terletak pada sisi bawah karya. Tampak kedua rusa memiliki warna yang berbeda. Rusa sebelah kiri berwarna biru dan rusa sebelah kanan berwarna merah dan kuning, kemudian menggabungkannya dengan sentuhan tekstur daun dengan sulaman benang berwarna gradasi di atas permukaannya sehingga rusa terlihat lebih selaras, estetis dan unik.

Bentuk figuratif ditampilkan dengan merepresentasikan bentuk rusa dalam keadaan sebenarnya, namun pada bagian tanduk penulis mendeformasikan bentuk dan teksturnya yaitu dengan memadukan teknik kolase didalamnya. Seperti adanya penggunaan bahan alam berupa daun pada tubuh rusa dan penggunaan bahan sintetis berupa lilitan benang wol pada kawat yang tersusun dengan gerakan dinamis pada bagian sepasang tanduk rusa.

2. Analisis Karya

Metode yang digunakan dalam karya ini adalah tapestri, sulam dan kolase. Sama seperti karya sebelumnya, karya ini memiliki konstruksi tapestry pada permukaan bidang. Namun pada latar karya ini lebih banyak kombinasi teknik-teknik anyaman, penggunaan warna dan penggabungan bahan alam didalamnya. Penulis mencoba memadukan teknik anyaman rapat yang terletak pada tengah dengan menggabungkan bahan alam berupa sagel dan benang wol berwarna coklat. Pada sisi bagian kiri dan kanan terdapat jalinan benang berwarna ungu terang yang dibuat dengan menggunakan teknik pamageuh atau teknik kunci. Teknik kolase terlihat pada latar yaitu dengan penggunaan lembaran flanel

yang dianyam membentuk garis lengkung dengan menggunting, menjahit dan memberikan sentuhan cat agar memiliki kesatuan secara keseluruhan pada karya.

Pada karya ini memiliki komposisi yang menunjukkan pembagian bidang secara kontras dan menghasilkan empat karakter permukaan bidang, terlihat pada penyusunan setiap penggunaan teknik anyaman yang bersentuhan maupun bertumpuk, sehingga membentuk suatu kesatuan. Pada latar umumnya lebih banyak menggunakan garis potong melengkung dengan karakter garis yang lentur lebih mendominasi, sedangkan objek utama rusa memiliki perpaduan garis secara spontan dengan cara menumpuk warna dengan garis lurus satu arah pada permukaan kepala dan tubuh rusa, serta garis yang terlihat kecuali pada bagian tanduk rusa yang berirama dengan gerak garis lengkung S yang dinamis dan gerak garis semu transisi

Penggunaan warna, yang digunakan pada objek utama karya ini tidak mengikuti paduan warna keseluruhan pada objek aslinya. Karena pada karya ini memiliki kekayaan warna yaitu perpaduan warna biru dan hijau, merah dan kuning. Sedangkan pada latar belakang memadukan warna coklat, ungu dan biru.

3. Interpretasi

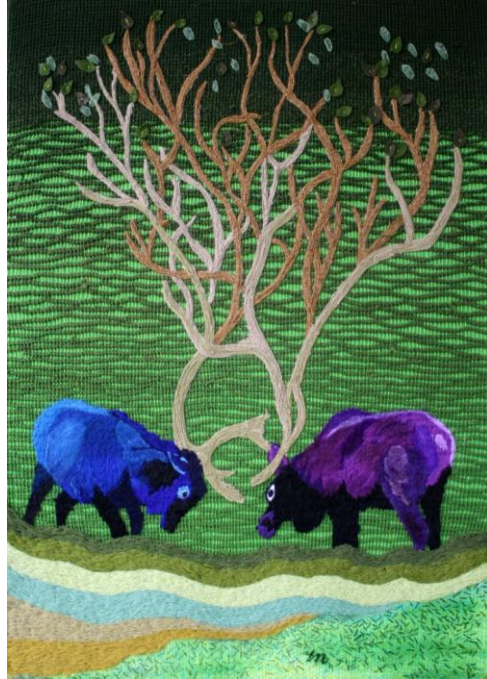
Jenis rusa yang dijadikan objek pada karya ini adalah jenis rusa white tailed atau rusa berekor putih. Bagi masyarakat Indian, penduduk asli Amerika mengkaitkan jenis rusa ini dengan unsur magis, mereka meyakini rusa berekor putih adalah hewan penolong sebaliknya rusa berekor hitam dianggap berbahaya. Penulis tertarik untuk membuat jenis

rusa ini karena disamping memiliki cerita pada kebudayaan tertentu, rusa jenis ini juga merupakan salah satu jenis rusa yang paling banyak diburu secara liar, karena rusa ini memiliki struktur bentuk tubuh yang ramping, kuat dan memiliki kesan elegan. Oleh karena itu, melalui karya ini penulis ingin menonjolkan pesona estetis dari kemolekkan objek rusa ini dengan memadukan susunan warna yang kontras dan analogus.

4. Evaluasi

Menampilkan objek rusa yang ditampilkan secara berkelompok namun tetap memiliki keseimbangan ruang antara objek utama dengan komposisi susunan bentuk pada latar dan pola hiasan pendamping.

C. Visualisasi Karya III



Gambar.62 : Karya 3

Judul : Duel

Tahun : 2011

Media : Mix Media

Ukuran : 105 x 75 cm

1. Deskripsi Karya

Karya berjudul "*Duel*" ini menggambarkan suasana dua ekor rusa jenis reindeer dewasa sedang bertarung dengan saling berhadapan dan saling menatap tajam, serta mengadu sepasang tanduknya untuk mempertahankan diri. Tampak sesama rusa menjadi musuh pada karya ini, karena kejadian ini sering dijumpai pada sekawanan rusa dewasa .

Kedua rusa ditempatkan pada tengah permukaan bidang. Kedua objek rusa digambarkan berdiri pada rerumputan yang bergelombang dalam bentuk sulaman dan terdiri dari enam lapisan dengan penggunaan warna yang berbeda, yaitu dengan perpaduan warna hijau tua ke arah hijau terang dan krem ke arah coklat kekuningan. Bentuk figuratif ditampilkan dengan mendeformasikan bentuk rusa dan tanduk, namun pada bagian tanduk penulis mendeformasikan bentuk tanduk sehingga membentuk tumpukan bergelombang dan bercabang menyerupai ranting pohon yang ditumbuhi daun-daun kecil yang dibentuk dari sulaman pita dan tempelan kain flanel.

Berbeda dengan karya-karya sebelumnya, struktur bentuk tubuh reindeer sendiri digambarkan lebar dan gemuk serta memiliki permukaan bulu dengan warna yang tidak mengikuti warna aslinya yang kusam, sehingga objek rusa terlihat lebih cantik. Pada rusa sebelah kiri digambarkan memiliki perpaduan warna biru dan hitam sedangkan pada sebelah kanan menggunakan perpaduan warna ungu dan hitam. Kedua reindeer ini digambarkan berdiri diatas tanah yang ditumbuhi rerumputan dalam bentuk sulaman. Secara keseluruhan latar belakang tampak mendominasi keseluruhan ruang dengan nuansa warna hijau, sehingga lebih mendekati dengan unsur alam.

2. Analisis Karya

Subjek karya yang ditempatkan pada tengah bidang gambar, sekaligus menjadi tanda utama yang membagi komposisi bidang secara keseluruhan dan membentuk keseimbangan yang simetris. Pada karya ini menampilkan objek rusa secara keseluruhan dengan menggunakan garis bergelombang mengikuti arah bulu rusa. Sama seperti karya sebelumnya, karya ini memiliki komposisi yang menunjukkan pembagian bentuk latar yang bersentuhan yang memberi kesan adanya kesatuan dan bertumpukan sehingga memberikan kesan adanya ruang maya.

Metode yang digunakan dalam karya ini adalah tapestri, lukis, sulam dan kolase. Berbeda dengan karya-karya sebelumnya, pada karya ini penulis menggunakan kain aida berwarna hijau terang sebagai dasar permukaan. Pada bagian latar belakang, menggunakan teknik anyaman pamageuh jarang sehingga membentuk anyaman yang menerawang. Namun penulis juga memadukan teknik anyaman rapat pada sisi bagian bawah dan mengisinya dengan pola hias garis putus-putus dengan menggunakan warna yang lebih gelap.

Point of interest hadir pada objek sulam lukis yang mendominasi pada bagian tengah karya. Perpaduan warna biru, ungu dan hitam menjadi warna yang kontras pada objek utama, tampak menonjolkan objek utamanya yaitu kedua ekor rusa yang sedang bertarung satu sama lain. Pemakaian teknik lukis pada objek rusa memberikan adanya volume didalamnya.

3. Interpretasi

Sudah menjadi hukum alam sekelompok binatang jantan dewasa, termasuk rusa sering bertarung. Penyebab utamanya memperebutkan rusa betina, makanan dan daerah kekuasaan, rusa sendiri memiliki tingkah laku *hirarki* yaitu adanya pimpinan dan bawahan. Karya ini coba menggambarkan bagaimana sisi kehidupan rusa terhadap hukum alamnya yaitu tentang bagaimana mereka mempertahankan diri dari musuh. Kesan kuat dan tangguh juga terlihat dari gerakan tubuh yang bersiaga dan bentuk struktur tanduk yang kokoh dan kuat.

4. Evaluasi

Konsep karya ini adalah bagaimana lingkungan alam yang banyak dipenuhi dengan warna nuansa hijau gelap dan hijau terang, dominasi warna tersebut disengaja agar warna yang ada pada objek utama tampak menonjol walaupun tidak mendominasi keseluruhan karya.

D. Visualisasi Karya IV



Gambar.63 : Karya 4

Judul : Semu

Tahun : 2011

Media : Mix Media

Ukuran : 109 x 77 cm

1. Deskripsi Karya

Karya ini menggambarkan seekor rusa yang sedang meminum air kolam di taman kota, terletak pada sisi kiri karya yang dikelilingi ilalang dan sulur-sulur batang daun yang tumbuh bergerak mengelilinginya. Pemandangan ini justru seringkali dijumpai pada beberapa tempat di perkotaan yang membawa hewan rusa ke taman kota dan memaksanya untuk membiasakan beradaptasi terhadap habitatnya yang baru, yang bukan semestinya. Namun yang terjadi pemiliknya menelantarkan dan bersikap tidak peduli, sehingga sekawan rusa dimanfaatkan sebagai pemanis kawasan. Hal tersebut belakangan ini menjadi topik hangat yang diperbincangkan masyarakat luas.

Pada latar belakang tampak empat belas bangunan tinggi yang menjulang tinggi dengan jarak yang bervariasi, dengan garis samar membentuk bayangan pepohonan. Pantulan bayangan gedung-gedung tersebut terdapat pada sepanjang kolam yang berwarna biru cerah. Namun gambaran kolam pada latar rusa tidak dibuat secara utuh, pada sisi kanan terlihat garis patah-patah bersudut runcing dan bergelombang dengan gerakan naik turun. Metode yang digunakan dalam karya ini adalah tapestri, lukis, sulam dan kolase.

Penulis menggunakan konstruksi tenun tapestri pada bagian latar belakang karya dengan menggunakan teknik anyaman datar atau teknik shomak dengan menggunakan satu warna yaitu hitam. Berbeda dengan teknik-teknik sebelumnya, pada karya ini hampir seluruh objek dalam karya ini tidak disulam langsung diatas permukaan konstruksi tapesti karena penulis menyulamnya pada lembaran kain terlebih dahulu kemudian menjahitnya pada permukaan tenunan sehingga memiliki ketebalan yang berbeda di setiap permukaannya.

2. Analisis Karya

Bentuk figuratif ditampilkan dengan merepresentasikan bentuk rusa dalam keadaan sebenarnya dan penggunaan warna mengikuti susunan warna pada bentuk aslinya namun penulis memodifikasi sedikit dengan memberikan arsiran-arsiran menyerupai bulu dalam warna yang lebih kontras yaitu dengan menggunakan warna cokelat tua. Susunan objek yang dibuat secara bertumpukan menciptakan kesan adanya jarak pada ruang belakang sehingga membentuk ruang maya didalamnya.

Penulis mencoba untuk lebih mengeksplorasi garis yaitu dengan memadukan susunan garis horizontal, vertical, lengkung, zig zag, dan lengkung berombak seperti yang terlihat pada keseluruhan objek. Teknik yang digunakan untuk menciptakan gradasi warna pada bayangan-bayangan objek gambar adalah dengan memberi cat akrilik yang dilukis diatas permukaan sulaman. Sedangkan teknik kolase yang digunakan sebagai latar depan adalah dengan menempel, menggunting, memilin dan menjahit bahan-bahan pendukung diatas permukaan bidang.

3. Interpretasi

Karya ini menampilkan sebuah keadaan dimana banyak rusa yang hidup seperti di penjara, dibatasi ruang berekspresi demi mempertahankan kelangsungan hidupnya. Padahal sejatinya rusa adalah hewan bebas yang seharusnya hidup berkeliaran di hutan. Seperti sebuah kasus yang terjadi dalam waktu beberapa waktu lalu dimana Pemerintah Provinsi Jakarta sangat mengecewakan karena hanya menjadikan hewan rusa sebagai

pemajang hiasan kota, mereka dikandangan tanpa adanya jaminan perawatan, serta melantarkannya dengan sikap tidak peduli. Padahal manusia yang memindahkan hewan-hewan rusa ini ke kota.

4. Evaluasi

Konsep karya ini adalah bagaimana menampilkan bagaimana rusa mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan habitat yang bukan semestinya. Penggambarannya digambarkan dengan menampilkan latar latar dengan bangunan-bangunan yang sejajar membentuk suatu siluet bayangan pepohonan seperti hutan. Bayangan sama-samar menyerupai pepohonan ini dimaksud untuk menggambarkan dimana seharusnya mereka tinggal, bukannya justru perkotaan yang menjadi habitatnya.

E. Visualisasi Karya V



Gambar. 64 : Karya 5

Judul : Dance on the Deathfloor

Tahun : 2012

Media : Mix Media

Ukuran : 102 x 84 cm

1. Deskripsi Karya

Karya ini menampilkan suasana padang rumput dimana kedua ekor rusa berada di habitatnya, tampak senang dan berlari dengan gerakan yang gemulai seolah-olah sedang menari dengan latar pepohonan yang tinggi. Kedua rusa ini memiliki warna yang berbeda, rusa sebelah kiri memiliki perpaduan warna salem ke orange, sedangkan rusa sebelah kanan berwarna merah muda. Kedua rusa ini digambarkan memiliki moncong, tubuh dan kaki yang panjang sedang berlari menghadap sebelah kiri dengan posisi kaki meloncat.

Terdapat sepasang burung kecil berwarna abu-abu yang terbang mengikuti kegembiraan rusa yang terletak di atas rusa. Sedangkan pada sepanjang bagian sisi bawah terdapat bayangan hitam dari sekawanan hewan predator yang sedang mengawasi keberadaan mangsanya. Pohon pada latar yang berdiri tegak digambarkan memiliki banyak cabang ranting dan tampak menyatu dengan sepasang tanduk rusa tersebut yang tampak membaur dengan bayangannya. Pada sisi sebelah kiri pohon terdapat empat buah gumpalan awan berwarna kuning yang menempel.

2. Analisis Karya

Metode yang digunakan dalam karya ini adalah tapestri, lukis, sulam dan kolase. Objek utama hewan rusa terlihat memadukan sulaman benang dan sulaman manik-manik. Namun pada objek bayangan hewan predator terlihat perpaduan sulam manik-manik dan sulam payet, serta sedikit sulaman di atasnya membentuk aksent garis menyerupai semak-semak. Sedangkan objek pendukung lainnya dalam karya ini seperti empat buah, dua ekor burung kecil dan pohon terbentuk dari sulaman benang wol. Keseluruhan dasar pada

karya ini menggunakan teknik anyaman rapat dengan warna merah ke orange seperti nuansa senja.

Subjek karya yang ditempatkan pada tengah bidang gambar, sekaligus menjadi tanda utama yang membagi komposisi bidang secara keseluruhan dan membentuk keseimbangan yang simetris. Pada karya ini menampilkan objek rusa secara keseluruhan dengan menggunakan garis bergelombang mengikuti arah bulu rusa. Sama seperti karya sebelumnya, karya ini memiliki komposisi yang menunjukkan pembagian bentuk latar yang bersentuhan dan bertumpuk yang memberi kesan adanya kesatuan dan dimensi ruang maya didalamnya. Susunan objek dengan jarak yang kontras dimana ada yang berjauhan, berdekatan membuatnya terlihat lebih menarik

3. Interpretasi

Dalam setiap ekosistem, kehidupan berbagai makhluk dihubungkan oleh makanan yang mereka makan dan energi yang mereka peroleh dari makanan yang mereka makan dan energy yang mereka peroleh dari makanan tersebut. Sejumlah hewan pemakan tumbuhan termasuk rusa menjadi salah satu mangsa yang sering diburu hewan-hewan predator. Hal tersebut telah menjadi hukum alam dalam kelangsungan hidup hewan liar. Setiap predator memiliki teknik tersendiri dalam berburu mangsa, seperti yang terlihat pada karya ini sekawan pemangsa tampak bersembunyi dibalik semak-semak menunggu saat yang tepat untuk menerkam mangsa. Kesan lemah terlihat dari gerakan tubuh rusa yang sedang melompat dengan struktur tanduk yang terlihat bias dengan ranting pohon.

4. Evaluasi

Konsep karya ini adalah bagaimana lingkungan alam dalam suasana senja dengan warna nuansa merah dan oranye, dominasi warna tersebut disengaja agar warna yang ada pada objek utama tampak menonjol walaupun tidak mendominasi pada keseluruhan karya.

F. Visualisasi Karya VI



Gambar. 65 : Karya 6

Judul : The Zoo

Tahun : 2012

Media : Mix Media

Ukuran : 91 x 63 cm

1. Deskripsi Karya

Karya ini menggambarkan suasana kebun binatang kota dengan kondisi yang memprihatinkan dan pemandangan ini seringkali ditemukan pada taman-taman hiburan wisata. Pada sebelah kiri tampak sosok lima manusia sedang menikmati hiburan wisata di balik jeruji kandang dengan latar langit biru cerah. Pemandangan kontras justru terlihat pada permukaan sisi bidang lainnya karena langit digambarkan berwarna kelabu dan tampak keempat belas ekor rusa yang menyebar dengan penempatannya yang menyebar dengan bentuk, ukuran, media dan teknik yang berbeda. Pada bagian kanan bawah terdapat seekor anak rusa yang tampak menatap dengan penuh kesedihan. Pada bagian atas terdapat gambaran rusa berwarna krem dengan latar merah terang dan garis hijau yang menggambarkan sisa-sisa pohon yang hijau dan latar merah terang, menggambarkan kemarahan pada hewan rusa terhadap perlakuan manusia. Pada bagian kiri tengah terdapat dua ekor rusa yang tergeletak mati.

Sementara pada permukaan anyaman rapat sebelah kiri dan kanan terdapat sekawanan rusa yang menyebar menggambarkan terlalu banyak populasi sehingga kondisi kandang kurang layak lagi untuk menampung banyaknya jumlah mereka. Pada bagian bawah kiri terdapat daun yang tampak rapuh dengan sulaman di atas permukaannya, daun ini menghadap ke arah kanan atas dan bertumpukan dengan objek rusa. Metode yang digunakan dalam karya ini adalah tapestry, lukis, sulam dan kolase. Berbeda dengan karya-karya sebelumnya, pada karya ini menggunakan tapestri sebagai bidang permukaan dengan teknik anyaman dasar rapat namun pada bagian tengah dibuat menerawang dalam

bentuk persegi panjang yaitu dengan menggunakan teknik anyaman pamaeuh jarang. Teknik kolase terdapat pada bagian latar depan, yaitu pada objek anak rusa dan potongan rusa yang dibentuk dalam bentuk pola yang diatur penempatannya. Susunan warna yang digunakan cenderung dengan warna alam seperti cokelat.

2. Analisis Karya

Pada karya ini memiliki kedudukan dan gerak ke segala penjuru dan membentuk garis semu saling memotong melahirkan sebuah oposisi yang bergerak secara bebas. Bentuk figurative ditampilkan dengan merepresentasikan bentuk rusa dalam keadaan sebenarnya. Terdapat penggunaan warna yang mengikuti susunan warna pada bentuk aslinya ada juga yang digambarkan dalam bentuk siluet yaitu dengan teknik blok.

Penulis mencoba untuk lebih mengeksplorasi garis-garis yang digunakan pada karya ini yaitu dengan memadukan susunan garis horizon, vertical, diagonal, lengkung, zig zag dan berombak seperti yang terlihat pada karya keseluruhan. Teknik yang digunakan untuk menciptakan warna beragam, terdapat teknik blocking dan teknik tumpuk.

3. Interpretasi

Karya ini menampilkan sebuah keadaan dimana banyak rusa yang hidup seperti di penjara, mereka ditempatkan di kandang dan dengan kondisi yang memprihatinkan. Kandangnya dinilai sudah banyak yang tidak layak, karena banyak kandang yang tidak kena sinar matahari. Sedangkan dari sisi satwanya, satwa di sana sudah banyak yang

berpenyakitan, terlalu banyak populasi dan banyak yang usianya sudah tua. Seharusnya pemerintah turut memperhatikan kondisi ini, ironisnya manusia juga yang memindahkan hewan-hewan tersebut ke tempat ini.

4. Evaluasi

Konsep karya ini adalah bagaimana menampilkan kekacauan yang terjadi di taman hiburan kebun binatang yang keadaannya memperlihatkan apalagi disana tidak diurus dengan baik. Padahal hewan rusa adalah hewan bebas yang seharusnya hidup berkeliaran di hutan. Penggambarannya divisualisasikan dengan musik yang dibuat lebih riuh yaitu dengan menggabungkan banyak unsur.